

**MOTIVASI DAN BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR DARING SISWA
DI MIN 3 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengklu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

Eha Anna Lestari
Nim: 1711240015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51384 Fax (0736)53848

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur

Penulis : Eha Anna Lestari

NIM : 1711240015

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadrис IAIN Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Bengkulu, 27 Juli 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag

Sinta Agusmiati, M.Pd

NIP. 196405311991031001

NIP. 198408302019032005

Penguji I

Penguji II

Salamah S.E. M.Pd

Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197305052000032004

NIP. 197212122005012007

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Khernarinah, M.Pd

Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 196312231993032002

NIP. 197212122005012007

NOTA DINAS

Bengkulu, 27 Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur

Nama : Eha Anna Lestari

NIM : 1711240015

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. Kherrafinah, M.Pd

NIP. 196312231993032002

NOTA DINAS

Bengkulu, 27 Juli 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur

Nama : Eha Anna Lestari

NIM : 1711240015

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqayah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing II



Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

PERSEMBAHAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga ridho Allah SWT selalu menyertai, penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Dzat Maha Sempurna ALLAH SWT dan Yang Mulia Nabi Muhammad SAW
2. Orang tua tersayang (Edison dan Harnita), keringat dan kerja keras serta doa kalian telah menghantarkanku mencapai keberhasilan untuk menyelesaikan pendidikan S1.
3. Adikku (Deky Pramulya Ananta) Terimakasih untuk semangat dan motivasi yang selalu diberikan agar bisa menyelesaikan ini semua tepat waktu.
4. Teman-teman satu pembimbing skripsi yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran, semprop barengan dan saling tolong menolong (Widya, Ardi, dan Lisa).
5. Almamaterku IAIN Bengkulu

Nama : Eha Anna Lestari

Nim : 1711240015

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Dengan adanya motivasi dan bimbingan orangtua anak akan belajar dengan efektif dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dampak dari motivasi dan bimbingan orangtua terhadap peningkatan hasil belajar daring siswa kelas 3 MIN 3 Kaur berdampak positif, dengan adanya motivasi dan bimbingan orangtua anak menjadi semangat dalam belajar dan prestasi belajarnya meningkat. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang apa saja bentuk-bentuk motivasi dan bimbingan orangtua selama masa pandemic covid-19 dan dampak motivasi dan bimbingan orangtua terhadap peningkatan hasil belajar daring siswa di MIN 3 Kaur. Metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi

Kata Kunci : Motivasi dan Bimbingan Orangtua

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, sebab kamu orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang yang beriman.”

Q.S Ali Imran Ayat 139

“Jadilah diri sendiri, tidak peduli apa yang mereka katakan, dan jangan pernah menjadi orang lain walaupun mereka terlihat lebih baik daripada diri anda”

#EAL

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eha Anna Lestari
NIM : 1711240015
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya berjudul : **“Dampak Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi.

Bengkulu, Juni 2021

Yang Menyatakan,



METERAL
TEMPEL
526AJX260949866

Eha Anna Lestari

NIM. 1711240015

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag,M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
4. Ibu Dra.Aam Amaliyah,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PGMIDalam Urusan Akademik
5. Ibu Dra.Khermarinah,M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Azizah Aryati,M.Ag Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu,

2021



Eha Anna Lestari
Nim: 1711240015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Dampak.....	9
2. Motivasi dan Bimbingan.....	10
3. Orang Tua	19
4. Motivasi Orang Tua	21
5. Bimbingan Orang Tua	21
6. Hasil belajar dan Pembelajaran Daring	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian	31
C. Subyek dan Informan	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Keabsahan Data.....	34
F. Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian	41

C. Pembahasan.....	60
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Data-Nama-Nama Siswa Kelas 3 MIN 3 Kaur (Kampus 2)	38
4.2	Profil Desa Suku Tiga	39
4.3	Jenis Pekerjaan Orangtua	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Lembar Observasi
4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa
6. Pedoman Wawancara Dengan Orangtua
7. Hasil Wawancara Dengan Siswa dan Orangtua Siswa
8. SK Pembimbing
9. SK Kompre
10. SK Penelitian
11. Surat Izin Penelitian
12. Kartu Bimbingan
13. Hasil Belajar Siswa
14. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guna mencegah penyebaran COVID 19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penghentian sementara aktivitas yang dapat menyebabkan kerumunan. Bahkan saat terjadi wabah covid 19 di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebarannya melalui *social distancing*, salah satunya dengan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Biro Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020, mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di sektor pendidikan. Dalam surat edaran tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah / *online*.¹

Pembelajaran *online* adalah jenis pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian Zhang dkk menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia dapat mengubah cara penyebaran pengetahuan dan dapat menggantikan cara belajar tradisional dikelas. Pembelajaran daring adalah jenis pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa untuk berkumpul bersama dan berinteraksi satu sama lain dengan internet.²

Pembelajaran *online* tidak terlepas dari internet, koneksi internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh siswa, sulitnya mereka mengakses internet karena di pedalaman, terkadang walaupun internet tersedia, internet tidak stabil.³

¹ Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), V 8 No 3 2020, hal.496

²Ali Sadiqin, dan Afreni Hamidah, Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. V6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224

³Sri Harnani, Efektifitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, hal.2

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran daring dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia, namun selama ini pembelajaran daring belum pernah dilakukan dalam waktu yang bersamaan.⁴

Kebijakan pemerintah dalam belajar daring di rumah membuat peran yang semula diemban oleh satuan pendidikan kini berubah fungsinya di unit keluarga.⁵

Pembelajaran daring didasarkan pada kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *online* dapat menggunakan teknologi digital, seperti *Google Classroom, Study Room, Zoom, Video Conference, telepon* atau *real-time chat*, dll. Namun yang harus dilakukan adalah membagikan pekerjaan rumah melalui bimbingan guru diawasi melalui *grup whatsapp* agar anak-anak benar-benar dapat belajar. kemudian guru juga akan mengkoordinasikan pekerjaan dengan orang tua di rumah, melalui *video call* atau foto kegiatan belajar anak di rumah, untuk memastikan adanya interaksi antara guru dan orangtua.⁶

Untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, banyak faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan. Orangtua sebagai pendidik di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu : faktor internal, faktor eksternal, dan faktor alat. Faktor internal, yaitu faktor yang dapat mempengaruhi belajar berasal dari siswa yang sedang belajar, faktor-faktor ini meliputi :

⁴Anita Wardani, dan Yulia Ayriza. Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* V5 Issue 1, hal.2

⁵Anita Wardani, dan Yulia Ayriza. Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, hal.2

⁶Wahyu Aji Fatma Dewi. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* V 2 Nomor 1 April 2020. hal.58

- a. Minat individu, merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat
- b. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.⁷

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orangtua sebagai pengganti guru di rumah dengan membimbing anaknya Selama proses pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses kegiatan belajar daring, hasil belajar siswa dipengaruhi dari motivasi dan bimbingan orang tua dirumah, karena pada saat pembelajaran daring guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung. Disini tugas orang tua dirumah sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran daring.⁸

Motivasi orang tua kepada anak merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh orangtua. Hal ini sangat penting agar anak dapat belajar lebih giat lagi tanpa merasa bosan dan lelah. Orang tua menyemangati anaknya hal itu akan meningkatkan minat belajar anaknya. Karena orang tua perlu memberikan motivasi kepada anaknya dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah ta'ala berfirman :

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٤﴾

“(Sebagai) satu keturunan, sebagiannya adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. dan Allah Maha mendengar, Maha Mengetahui.”⁹

⁷ Keke T. Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur - No.10/Tahun ke-7/Juni 2008.hal.14

⁸Suni Astini, Ni Komang.Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.V11 Nomor 2 Juli-2020-ISSN: 2087-0760.hal.22

⁹Daparteman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung:CV Penerbit Diponegoro.2010.Qs.Ali Imran:34

Ayat di atas berarti orangtua yang baik, sumber yang baik, insyaAllah akan menghasilkan keturunan yang baik pula.

Motivasi seseorang bisa datang dari dalam atau dari luar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono “motivasi seseorang dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar. Motivasi belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Jika siswa memiliki keinginan untuk belajar, mereka akan belajar dengan sukses. Keinginan atau motivasi belajar siswa akan mempengaruhi aktivitas belajar di sekolah dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang disebut juga motivasi intrinsik.¹⁰

Selain Motivasi, bimbingan dan perhatian orang tua juga harus tepat dan sesuai, karena jika kurang mendapat perhatian orangtua maka prestasi akademiknya akan rendah, seperti halnya dengan orangtua terlalu memperhatikan/memanjakan anaknya, juga akan menyebabkan sikap menjadi manja, hal ini menyebabkan anak belajar dengan malas dan kinerja akademis rendah. Hasil penelitian ini logis karena orang tua yang mempunyai perhatian terhadap anaknya akan memberikan bimbingan dan arahan untuk kegiatan belajar anak sehingga anak memahami pentingnya belajar untuk masa depannya. Dengan demikian anak akan paham akan tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya dan akan semangat untuk mencapai prestasi yang optimal.

Mengingat pentingnya peranan orangtua dalam mendidik anak, ada beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orangtua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup pendidikan.¹¹Perhatian orang tua adalah kasih sayang tak terhingga sepanjang masa dan pendidikan di indoensia bertujuan untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam arti

¹⁰ Siska Eko Mawarsih.Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri Jumapolo.Juni 2013. JUPE UNS, V 1. ,No 3, hal.3

¹¹Nika Cahyati, Rita Kusumah.Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19.Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi V 4 No 1,Juni 2020,hal.153

yang seluas-luasnya. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia pada masa sekarang harus berdasarkan pada tujuan nasional yang telah ditetapkan UUD Sisdiknas Republik Indonesia no 22 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

“ Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹²

Saat ini sebagian besar orangtua menitipkan anaknya ke sekolah untuk pendidikan, dan semua kebutuhan belajar anaknya dititipkan ke sekolah. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, tanpa sadar mereka mengira bahwa mereka sudah mendidik anaknya, padahal kewajiban orangtua bukan hanya menyekolahkan anak-anaknya saja. Karena orangtua adalah penanggung jawab utama pendidikan anak. Dengan pandemic COVID-19 yang mengharuskan siswa belajar dirumah, orangtua tidak terbiasa mengajar anak-anak menjadi bingung dan resah. Ini terjadi karena orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kondisi Indonesia yang semula Negara agraris menyebabkan sebagian besar penduduknya hidup dari petani, seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia yang semula Negara agraris mulai memasuki dunia industri. Keadaan ini mengakibatkan perhatian dari orang tua menjadi berkurang, tentunya dalam pemberian motivasi kepada anak akan berkurang karena waktu sebagian besar digunakan untuk bekerja.¹³

Fenomena lain yaitu keluhan dari orangtua yang tidak mampu mendampingi putra-putrinya selama proses belajar dari rumah. Mereka mengeluhkan susahny membimbing, mengatur, mengarahkan mereka untuk giat dan tekun selama proses belajar tersebut. Dari beberapa fenomena

¹²UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

¹³ Fita Nafidah Nafiana.”Motivasi Orang Tua Berhubungan Dengan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Di Ba Aisyiyah Iv Sidokerto, Sragen”(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.2015).hal.2

tersebut mengindikasikan bahwa peran orangtua dalam mendampingi proses belajar anak masih sangat rendah.¹⁴

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, skripsi dari Sohariah, T UIN Alaudin Makassar tentang “Pengaruh Motivasi Orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa” menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi orangtua sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar anak, orangtua berperan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil observasi awal yang ditemukan pada objek penelitian siswa di MIN 3 Kaur, orangtua sudah memberikan motivasi dan bimbingan belajar terhadap anak. Namun ada beberapa orangtua yang belum maksimal dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar dikarenakan kesibukan orang tua, yang setiap pagi sudah berangkat untuk bekerja kesawah, menjadi buruh pt sawit dan mengurus kebun. Selama kegiatan belajar daring orangtua juga mengalami kesulitan dalam penggunaan media belajar, untuk orangtua yang sudah berusia lanjut biasanya dalam kegiatan belajar anaknya akan dibantu oleh kakaknya yang mengerti dengan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti mengerjakan soal dari *google forms*. Observasi awal dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 desember 2020.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian berjudul “Dampak Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Bentuk-Bentuk Motivasi Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur?

¹⁴Nia Unfa, dan Adi Tri Nugroho, Pola Bimbingan belajar Orangtua di Masa Pandemi Covid-19, *Academia: Jurnal Of Multidisciplinary Studies* V 4 No 2, Juli-Desember 2020, hal.218-219

2. Bagaimanakah Dampak Motivasi Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Bentuk-Bentuk Motivasi Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur?.
2. Untuk Mengetahui Dampak Motivasi Dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa Di MIN 3 Kaur?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya khazanah perkembangan dan referensi khususnya bagi penulis dan mahasiswa lainnya mengenai Dampak Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran daring serta pentingnya berbicara kepada orangtua.

- b. Bagi Guru

Mendorong guru untuk melakukan pendekatan yang lebih kepada anak yang cenderung pasif ketika belajar, dan lebih memahami karakter siswa.

- c. Bagi Orangtua

Memberikan waktu yang lebih untuk berdiskusi atau memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada anak ketika dirumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh yang kuat yang dapat menimbulkan pengaruh (baik positif maupun negative).¹⁵ Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda), dan membantu membentuk karakter, keyakinan, atau perilaku seseorang. Dampak adalah suatu kondisi, dalam hal ini terdapat hubungan timbal balik atau sebab akibat antara pengaruh dan dipengaruhi. Definisi ahli tentang dampak adalah :

Menurut Soerjono Soekanto, Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dampak adalah pengaruh yang kuat terhadap segala sesuatu yang ada sebagai akibat dari peristiwa atau perkembangan dalam masyarakat, dan menghasilkan perubahan yang berdampak positif maupun negative terhadap kelangsungan hidup.

Dampak terbagi menjadi dua, yaitu dampak positif, dan dampak negatif.

a. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi atau menesankan orang lain, dengan tujuan membuat mereka mengikuti atau mendukung keinginan mereka. Dan positif adalah pasti ditentukan atau tegas dan benar dari pikiran, terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konsep pengaruh positif adalah keinginan untuk membujuk,

¹⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia V*, (Daring), diakses,6 November 2020.

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Perss.2010), hal.28

mempengaruhi, atau memberi. Tujuannya adalah agar seseorang mengikuti dan mendukung keinginan baik.

b. Pengertian Dampak Negatif

Definisi dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah merupakan keinginan yang mendatangkan akibat negatif.¹⁷ Pengaruh negatif adalah keinginan untuk mendatangkan akibat negatif, pengaruh negatif adalah keinginan untuk membujuk, mempengaruhi orang lain, dan mendatangkan akibat buruk.¹⁸

2. Motivasi dan Bimbingan

a. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁹ Motivasi merupakan akar kata dari bahasa latin *mavore* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.²⁰

Motivasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan.²¹ Motivasi dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²²

¹⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (Daring), diakses 2 Desember 2020

¹⁸ Repository UIN Suska. *Dampak pernikahan dini*, diakses 2 Desember 2020

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (Daring), diakses 2 Desember 2020

²⁰ Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. (Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. 2014), hal. 319

²¹ Kamus Bahasa Inggris Daring (Kamusku), diakses 2 Desember 2020

²² Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), hal. 73

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²³

Istilah motivasi acapkali dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran. Pada umumnya orang mengkaitkan dengan psikologi pendidikan. Dalam psikologi pendidikan dikenal beberapa teori, konsep, atau model mengenai motivasi belajar. Teori, konsep, dan model yang berbeda-beda tersebut didasarkan pada cara berpikir, sudut pandang, serta latar belakang dari para ahli yang scera individu berbeda-beda pendapat. Melalui motivasi diharapkan siswa memiliki usaha untuk membangun kondisi, sehingga mereka memiliki keinginan dan minat serta bersedia melakukan sesuatu.²⁴

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu:

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
2. Kita menunjukkan karakter pada proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.²⁵

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan. Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk

²³ Sardiman,AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.(Jakarta:Rajawali Pers.2011).hal. 73

²⁴Robertus Angkowo dan A.Kosasih.*Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta: PT Grasindo.2007), hal.33

²⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Bumi Aksara.2001), hal.158

bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.²⁶

Beberapa ahli memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut :

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Tabrani Rusyan, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, di dalam motivasi terkadang adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi menurut ahli, penulis menyimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan energy dalam diri individu yang mendorong dan memberikan kekuatan untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Teori Motivasi

1. Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :

²⁶Rahman, Abdul Shaleh. *Psikologi : Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. hal.180-182

²⁷Muhammad Fathurohman, dan Sulistryorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras.2012), hal.141-142

- a) Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti rasa lapar, haus, istirahat dan seksual.
- b) Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelakteual.
- c) Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
- d) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai symbol-simbol status.
- e) Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.²⁸

2. Teori Harapan

Teori harapan/ *Expectancy theory* dikembangkan oleh Victor Vroom, yang menjelaskan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.

3. Teori Penentuan Tujuan

Menurut teori penentuan tujuan / *goals setting theory* bahwa tujuan-tujuan yang spesifik dan sulit, dengan umpan balik akan menghasilkan tingkat kinerja yang lebih baik. Edwin Locke dan rekan-rekannya merumuskan suatu model penentuan tujuan memiliki empat mekanisme yang berkaitan dengan motivasi, yaitu:

- a) Tujuan mengarahkan perhatian, secara pribadi tujuan berarti memfokuskan perhatian pada sesuatu yang relevan dan penting.

²⁸Ifni Oktiani, Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Jurnal Kependidikan, e-ISSN 2598-4845: p-ISSN 2355-018X. V 5 No 2 November 2017, hal.220

- b) Tujuan mengatur usaha, tujuan tidak hanya membuat persepsi individu mejadi lebih selektif, tetapi juga memotivasi untuk bertindak.
- c) Tujuan meningkatkan ketekunan, ketekunan berkaitan dengan usaha yang dilakukan untuk suatu tugas dalam jangka waktu lebih panjang.
- d) Tujuan mendorong strategi dan rencana tindakan, tujuan membantu individu untuk mengembangkan strategi dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁹

c. Prinsip-Prinsip Motivasi

Kanneth H.Hover, mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut³⁰ :

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hokuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang dilakukan oleh seseorang. Karena pujian itu lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.
- 3) Motivasi yang berasal dari diri individu akan lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi sesuai dengan keinginan perlu dilakukan usaha pemantauan. Pemantapan perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- 5) Motivasi mudah menjalar dan mudah tersebar terhadap orang lain. Guru yang memiliki minat tinggi dan antusias akan menghasilkan minat belajar yang tinggi bagi para siswa.

²⁹Ifni Oktiani,"Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik.Jurnal Kependidikan",hal.221

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*...hal.163

- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- 7) Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakan dan menyelesaikannya daripada tugas-tugas paksaan dari guru.
- 8) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan ini dapat mengganggu perhatian belajar siswa yang akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain.
- 9) Setiap siswa mempunyai tingkatan frustrasi yang berbeda-beda atau berlainan. Ada siswa yang menganggap kegagalannya sebagai dorongan untuk melakukan yang lebih baik, sedangkan sebagian lainnya menjadi cemas karena kegagalan yang dialami, tergantung pada stabilitas emosinya masing-masing.
- 10) Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid. Motivasi yang telah dimiliki oleh murid apabila diberi semacam penghalang seperti adanya ujian mendadak, peraturan-peraturan sekolah dan lain-lain maka kegiatan kreatifnya akan timbul sehingga ia lolos dari penghalang tadi.³¹

d. Jenis Motivasi

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, orang tua harus mampu menguasai keadaan sepanjang masih dalam konteks pendidikan dalam arti bahwa menguasai tersebut sebagai teknik menimbulkan minat dan gairah belajar siswa sebagai peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.³²

Motivasi sebagai kekuatan mental individu, dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal

³¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal.163-166

³²Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004), hal.86.

dari segi biologis, atau jasmani manusia. Sebagai contoh adalah tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting dapat diaktifkan dan dimodifikasi secara spontan. Kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku sangat dipengaruhi oleh tekanan. Semakin besar energy dalam insting, maka tekanan semakin besar. Hal ini akan memengaruhi sasaran.

Sasaran dari tingkah laku adalah kepuasan atau kesenangan. Kepuasan tercapai, bila tekanan energy pada insting berkurang. Tingkah laku individu yang memuaskan insting dapat secara langsung atau melalui tekanan, sehingga ada yang dapat dikenali motivasi dari alam sadarnya, dan adapula yang berasal dari alam tak sadarnya.³³

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Sebagai ilustrasi orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “bekerja dengann baik” merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji berupa uang. Uang tersebut merupakan penguat motivasi sekunder dan akan memengaruhi perilaku.

e. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri yang terkenal sebagai motivasi instrinsik, dan dari luar diri dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Sebagai contoh, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah tokoh, bukan karena tugas sekolah. Motivasi mendorong terus, dan memberi energy pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku, maka ia mencari

³³Suci Amin, dan Rini Harianti. *Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak*. (Yogyakarta: Deepublish. 2018). hal. 21

buku lain, dalam hal ini motivasi instrinsik tersebut telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah, atau menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik banyak dilakukan di sekolah dan dimasyarakat. Misalnya melalui pemberian hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar.

Jika siswa belajar dengan hasil yang sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya jika hasil belajar tidak baik, atau memperoleh nilai kurang, maka ia akan memperoleh peringatan atau hukuman dari guru atau orang tua. Peringatan tersebut akan menimbulkan rasa tidak senang pada siswa, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa meningkat. Dalam hal ini, hukuman dan juga hadiah, dapat merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi.³⁴

f. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya satu kekuatan kolektif. Proses yang terpenting dalam pentingnya bimbingan adalah proses penemuan diri sendiri.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli, namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan.³⁵

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang di miliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat

³⁴Suci Amin, dan Rini Harianti. *Pola Asuh Orangtua dalam Motivasi Belajar Anak*, hal.23

³⁵Deni Febrini. *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras.2011).hal,5

menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa bertanggung kepada orang lain.

Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.

Kartadinata, S mengartikan bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.³⁶

Adapun bentuk-bentuk bimbingan orangtua diantaranya adalah :

- a. Memotivasi anak untuk belajar
- b. Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar
- c. Memberi fasilitas atau sarana untuk belajar
- d. Mengawasi anak dalam belajar
- e. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

3. Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua.³⁷

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, dalam membentuk jati diri generasi penerus bangsa. Keluarga dalam Islam, dikenal dengan istilah usrah, nasl, 'ali, dan nasb. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu, perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan. Keluarga (kawula dan warga) dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak.³⁸

³⁶M Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta:DEEPUBLISH.2019),hal.2-3

³⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia V* (Daring). Diakses 2 Desember 2020

³⁸Alfauzan,Amin. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan.At-Ta'lim Vol 16 No 1, Januari 2017,hal.107

Secara etimologi, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti manusia lain, bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia, menjadi orang tua berarti ayah ibu kandung.

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan Al-walid, pengertian tersebut dapat dilihat pada surah Lukman ayat 14 yang berbunyi :

يَا كَلِيْلَ اشْكُرْ اَنْ عَامِيْنَ فِيْ وَفِصْلُهُ وَهَنْ عَلٰى وَهَنًا اُمُّهُ رَحِمَتْهُ بِوَالِدِيْهِ الْاِلٰ نَسْنَنَ وَوَصِيْنَا

المصير الى الولد

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S Lukman ayat 14).³⁹

Orang tua adalah ayah dan/atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologisanak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak).

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan

³⁹Daparteman Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (bandung:CV Penerbit Diponegoro.2010).Qs.Ali Imran:34

dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan atau mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun yang diperoleh jalur adopsi.

4. Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga disebut sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁴¹

Motivasi Orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha atau cara yang dilakukan oleh Ayah dan Ibu yang peduli terhadap Pendidikan anaknya sehingga membangkitkan motivasi dan kemauan untuk belajar lebih giat.

Orangtua harus dapat memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik sehingga dapat memotivasi belajarnya. Perlakuan kepada anak adalah tindakan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga

⁴⁰ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013, h. 132

⁴¹ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka.

5. Bimbingan Orang Tua

Bimbingan orangtua menurut Susanto, bahwa sejak lahir, anak yang masih bayi telah mendapat perlakuan (bimbingan) yang maksimal dari orangtua dalam pengasuhan yang telaten dan penuh kasih sayang. Sejak saat yang paling dini, ayah dan ibu sebagai agen pengasuh anak, mulai memperkenalkan anak pada lingkungan dekatnya.⁴²

Peran orang tua dalam mendidik yaitu mengarahkan anaknya agar menjadi pribadi yang baik. Orangtua pun berperan sebagai pembimbing bagi anak. Bimbingan yang dilakukan oleh orangtua adalah sebagai petunjuk atau penuntun cara melakukan sesuatu hal dengan baik dan benar kepada anaknya. Orang tua yang senantiasa konsisten memberikan bimbingan kepada anaknya, akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri.⁴³

Pahala mendidik anak sangatlah besar, maka apabila orang tua berhasil dalam mendidik sehingga anak-anaknya menjadi shalih maka pahalanya mengalir terus menerus meskipun orangtuanya sudah meninggal. Hal ini dijelaskan dalam hadist :

“Apabila anak adam (Manusia) sudah mati, maka putuslah semua amalannya, kecuali tiga hal, shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan” (HR Muslim).⁴⁴

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak, antara lain:

1. Agar terjalinnya hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan bimbingan islami sejak dini.

⁴²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.2013),hal.79.

⁴³ Lina Novita, Anisa Agustina.Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *P E D A G O N A L* Jurnal Ilmiah Pendidikan. V 2 NO 1 (2018) 01-14 E-ISSN : 2550-0406.hal.3

⁴⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.87

2. Kesabaran dan ketulusan. Sikap sabar dan ketulusan hati orang tua dapat mengantarkan kesuksesan anak.
3. Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta perilaku adil.
4. Komunikasi dengan baik
5. Memahami anak dengan segala aktivitasnya.

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah apalagi selama masa pandemic covid-19 ini sangatlah diperlukan, karena bimbingan dari orang tua dapat membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran walaupun mungkin tidak sepenuhnya, seperti pada kegiatan tatap muka, tapi setidaknya orang tua menjadi pengganti guru disekolah untuk mengawasi dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dari rumah.

6. Hasil Belajar dan Pembelajaran Daring

a. Hasil Belajar

Pengertian hasil menurut Purwanto, hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Sukmadinata, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).⁴⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan berupakecakapan fisik, mental, intelektual yang berproses dari kegiatan belajar baik di jenjang pendidikan formal seperti sekolah

⁴⁵ Metta Ariyanto, Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. e-ISSN: 2503-3530 p-ISSN 2406-8012.hal.135.

dan di jenjang pendidikan non formal seperti dilingkup keluarga dan masyarakat yang akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik didalam sekolah maupun bermasyarakat.

b. Definisi Daring

Kata Daring berasal dari kata *online* dimana tersusun atas dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* artinya hidup, *line* artinya saluran. Pengertian daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa berkomunikasi. Sedangkan menurut Rahadja mengatakan bahwa sesuatu dikatakan daring adalah bila ia terkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem yang lebih besar. Beberapa arti kata daring lainnya yang lebih spesifik yaitu:

- a) Dalam percakapan umum, jaringan/network yang lebih besar dalam konteks ini biasanya lebih mengarah pada internet, sehingga daring lebih pada menjelaskan status bahwa ia dapat diakses melalui internet.
- b) Secara lebih spesifik dalam sebuah sistem yang terkait pada ukuran dalam satu aktivitas tertentu, sebuah elemen dari sistem tersebut dikatakan daring jika elemen tersebut beroperasi. Sebagai contoh sebuah instalasi pembangkit listrik dikatakan daring jika ia dapat menyediakan listrik pada jaringan elektrik

Dengan internet, informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia. Kehadiran internet juga dapat memberikan kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat

dengan begitu banyaknya situs web yang menyediakan media pembelajaran yang semakin interaktif serta mudah dipelajari.⁴⁶

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Menurut Meidawati, dkk pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.⁴⁷

d. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran Daring. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat

⁴⁶Ni Wayan Marti, "Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (Daring) Proses Penyusunan Skripsi Dan Tugas Akhir Mahasiswa Di Universitas Pendidikan Ganesha", Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM), 2016, hal. 208.

⁴⁷Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*", (Semarang: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

digunakan siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning*, *Edmodo*, *Google meet*, *V-Class*, *Google Class*, *Webinar*, *Zoom*, *Skype*, *Webex*, *Facebook live*, *You Tobe live*, *schoology*, *What's up*, *email*, dan *messenger*.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Ditemukan skripsi dari Sohariah.T UIN Alaudin Makassar tentang “Pengaruh motivasi orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa” penelitian ini menghasilkan kesimpulan motivasi orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar anak.

Ryna Resnawati alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan penelitian yang berjudul “Peranan Bimbingan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMP Islam Parung Bogor” metode yang digunakan adalah deskriptif, penelitian ini menghasilkan kesimpulan peran bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa SMP Islam Parung Bogor menunjukkan bahwa orang tua berperan baik dalam memotivasi siswa belajar, yang ditunjukkan dengan meluangkan waktu untuk membimbing siswa belajar, menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan nasehat dan arahan pada siswa.

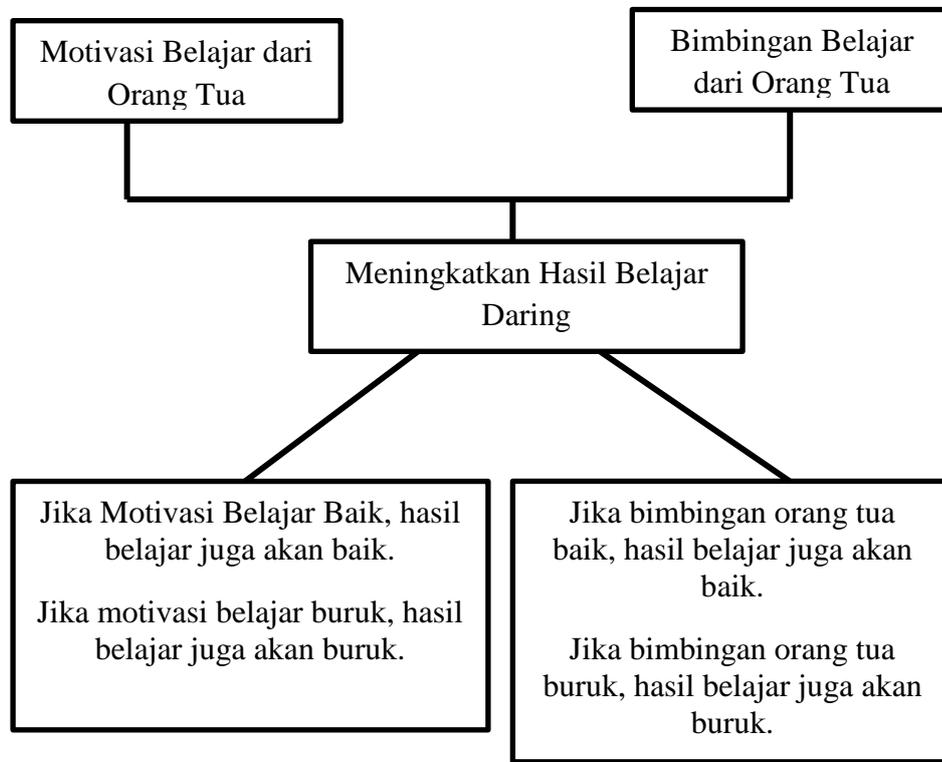
Siska Eko Mawarsih, FKIP Universitas Sebelas Maret, dengan judul penelitian “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan populasi seluruh siswa SMA Negeri Jumapolo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*. Data perhatian orang tua dan motivasi belajar diperoleh dengan metode angket. Data prestasi belajar siswa

diperoleh dengan metode dokumentasi. Uji coba dilakukan pada 30 siswa SMA Negeri Jumapolo diluar sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan :Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo.Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo

Berdasarkan pada ketiga penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian tersebut ada relevansi dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama mengkaji tentang pengaruh motivasi orang tua terhadap peningkatan hasil belajar siswa, penelitian kedua mengkaji tentang peranan bimbingan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dan peneliti ketiga Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas sangat jelas namun mendukung pembuatan penelitian ini sebagai bahan referensi. Penelitian ini akan mengkaji tentang Dampak Motivasi dan Bimbingan Orang Tua terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif..

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Motivasi dalam pendidikan memegang peranan penting sebagai syarat mutlak dalam melakukan kegiatan yang berfungsi sebagai penggerak dan akan memberikan kekuatan, sehingga anak akan melakukan dengan sebaik-baiknya agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Anak sebagai individu di tengah keluarga, selalu berhubungan dengan orang tuanya, ketidakberdayaan anak akan mengimplikasikan pula ketergantungan kepada orang tuanya sebagai orang dewasa. Keadaan anak tidak berdaya mengundang tanggung jawab orang tua untuk melaksanakan kewajibannya yaitu mendidik dan membimbing anak yang berperan sebagai peserta didik, membutuhkan bimbingan dan pengarahan dari orang tuanya. Sikap dan

tindakan orang tua memberikan stimulus dan mempengaruhi terhadap perkembangan motivasi belajar anak dan meningkatkan hasil belajar anak.⁴⁸

Dalam bimbingan orang tua yang tinggi siswa akan lebih termotivasi untuk selalu berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Karena dengan hasil belajar yang tinggi mereka akan mudah melanjutkan ke kelas selanjutnya.

Dalam kondisi masa covid 19 yang menyebabkan kegiatan belajar di sekolah belum bisa dilakukan dan harus dilakukan dari rumah, maka peran orang tua dalam membimbing anak sangat di perlukan untuk membantu tercapainya tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar. Bimbingan dan motivasi orang tua dibutuhkan siswa untuk mengawasi dan menjadi pengganti guru disekolah, agar siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan berjalan kondusif.

⁴⁸Wahib, Abdul dan Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang akan dibahas menjelaskan tentang keseluruhan aspek-aspek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dengan menggunakan objek kajian yaitu Dampak Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur, dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati bagaimana cara orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya. Dan apakah motivasi dan bimbingan orang tua akan memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar daring siswa, baik dampak positif atau dampak negatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Creswell mengemukakan, bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis terpisah: jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah gambaran holistic, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.⁴⁹

Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana cara orang tua dalam memberikan

⁴⁹Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.24.

motivasi dan bimbingan belajar pada anak selama masa pandemic covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah, dan apakah dampak dari motivasi dan bimbingan belajar dari orang tua dapat meningkatkan hasil belajar daring siswa di MIN 3 Kaur.

B. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MIN 3 Kaur, Kampus 2 Jl.Lintas Barat Desa Suku Tiga Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu 38564. Dengan melibatkan orang tua wali dan juga siswa kelas 3 sebagai objek penelitian. Tahap-tahap waktu penelitian :

- a. Setelah mendapat SK Penelitian dari kampus, peneliti akan melakukan observasi kesekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan menyerahkan SK kepada Kepala Sekolah.
- b. Izin kepada Wali Kelas dan meminta data orang tua wali kelas 3 di MIN 3 Kaur.
- c. Melakukan kunjungan kerumah orang tua wali untuk melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di rumah dengan bimbingan dan motivasi orang tua.
- d. Melakukan wawancara kepada orang tua wali, setelah itu mencari data untuk dianalisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai. Bila sudah ada jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh dan data yang sudah dianggap kredibel.
- e. Mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti catatan penelitian terdahulu, foto dan berkas lainnya yang menunjang penelitian.

C. Subyek dan Informan

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik dengan menggunakan system observasi atau wawancara. Yang

dikatakan dengan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan yang dikatakan wawancara (interview) melakukan tanya jawab serta menggunakan pertanyaan (questioner) atau wawancara kepada objek penelitian.

Data primer diperoleh dari melakukan wawancara dan Tanya jawab dengan objek penelitian yaitu orang tua wali siswa kelas 3 dan siswa kelas 3 di MIN 3 Kaur yang berjumlah 16 orang, orangtua wali dari masing-masing siswa yang berjumlah 32 orang. Peneliti akan mengobservasi dan melakukan wawancara kepada orang tua wali dan siswa tentang bagaimana motivasi dan bimbingan yang diberikan orang tua dalam kegiatan belajar daring. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data-data yang di peroleh dari buku-buku referensi, dokumentasi dan data-data dari sekolah tempat penelitian, serta catatan dari penelitian terdahulu.

Data skunder selain diperoleh dari catatan penelitian terdahulu, peneliti juga meminta data hasil belajar siswa kelas 3 dari wali kelas. Untuk melihat hasil belajar harian siswa dari yang tertinggi ke yang terendah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 223-224.

- 1) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan yang penulis lakukan secara sistematis, melalui metode ini penulis dapat mengamati masalah yang diteliti sesuai kenyataan dan pelaksanaan dilapangan, pengamatan disebut observer yang diamati disebut objek.⁵¹

Observasi dapat diklasifikasikan dalam beberapa cara. Pertama, peneliti dapat bertindak sebagai partisipan ataupun nonpartisipan. Observasi dapat bersifat terbuka atau rahasia, namun kebutuhan etika akan kerahasiaan observasi hanya terjadi dalam situasi pengecualian saja.⁵²

Peneliti akan mengobservasi mengenai kegiatan orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada anak. Serta mengamati apakah motivasi dan bimbingan belajar yang diberikan orang tua, memiliki dampak positif atau negatif dalam meningkatkan hasil belajar daring siswa.

- 2) Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.⁵³

Dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancara adalah orang tua wali siswa kelas 3 dan siswa kelas 3 di MIN 3 Kaur, yang akan

⁵¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.226

⁵²Abdul, Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.98-99.

⁵³Satoni dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal.129.

digali dalam wawancara adalah informasi mengenai bagaimana cara orang tua memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada anak.

- 3) Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan peristiwa yang sudah berlalu, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain.⁵⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti berupa foto kegiatan belajar dengan bimbingan orang tua, dan juga data dari wali kelas sebagai bahan perbandingan peneliti untuk menganalisis hasil wawancara dengan orang tua dan siswa dengan hasil belajar siswa selama ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkahlangkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁵

⁵⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal.240

⁵⁵J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330-331

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data yang di peroleh maka analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil penelitian dengan uraian-uraian yakni tentang Dampak Motivasi dan Bimbingan Orang Tua Terhadap peningkatan Hasil Belajar daring Siswa di MIN 3 Kaur. Dengan model Milles dan Huberman yang terdiri atas data reduction, data display, dan verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.⁵⁶

1. Reduksi Data, Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, peneliti menyortir data yang menarik, yang penting dan yang baru dari data yang ditemukan pada tahap pertama dan dikelompokkan menjadi kategori-kategori yang ditetapkan sebagai focus penelitian.⁵⁷ Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.
2. Display Data, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data, mendisplay data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.
3. Verification/Penarikan Kesimpulan Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

⁵⁶Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal.218

⁵⁷Djam'an Satoni dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal.222

bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya begitu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Beralamat di desa Ulak Pandan Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, MIN 3 Kaur yang terletak di desa Ulak Pandan adalah kampus 1, sedangkan untuk yang di desa Suku Tiga merupakan cabang, atau kampus 2 MIN 3 Kaur,

Sebelum dinegerikan dan menjadi kampus 2 MIN 3 Kaur, Madrasah yang ada di Desa suku Tiga ini dulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda. Yang didirikan pada tahun 2006, yang didirikan oleh 3 orang pendiri utama yayasan tersebut yaitu H. Satimo, H.sarwan Efendy dan Sahyar Syahid. Dan pada tahun 2019 karena kekurangan siswa MIS Nurul Huda akhirnya bergabung ke MIN 3 Kaur dan menjadi sekolah lokal jauh atau kampus 2.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kaur

Visi : Terbentuknya Siswa-Siswi MIN 3 Kaur Generasi Muslim yang berilmu, beramal sholeh, berakhlakul karimah, terampil, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK Dan IMTAQ

Kepala Sekolah MIN 3 Kaur Eda Yunita,S.Pd.I, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 28 orang (kampus 1 dan 2). Ketua Komite Mahruf Rizal, Unit Tata Usaha Okta Andela, dan Unit Perpustakaan Suharwan.

Untuk sarana dan prasarana MIN 3 Kaur (Kampus 2) yakni memiliki 1 Gedung Mushola, 1 Perpustakaan, Kantor, Ruang Belajar.Lapangan Upacara, Pos Penjaga Sekolah, dan juga Kantin.

Tabel 4.1

Data Nama-Nama Siswa Kelas 3 MIN 3 Kaur (Kampus 2)

No	NAMA	NIS/NISN	JENIS KELAMIN
1	Aprilia Jenita Sari	111117040003180937 / 3125305132	Perempuan
2	Azki Pernando	111117040003180976 / 3127245767	Laki-Laki
3	Casilda Ulyl Azkia	111117040003180977 / 3129070097	Perempuan
4	Clarissa Aulia	111117040003180978 / 3129631886	Perempuan
5	David Putra Pratama	111117040003180979 / 3128573913	Laki-Laki
6	Habib Mirza Juanda	111117040003201138	Laki-Laki
7	Handika Pratama Ihwan	111117040003180981 / 3119190884	Laki-Laki
8	Hatimah Anggraini	111117040003180982 / 316662343	Perempuan
9	Irwan Zainuri	111117040003180983	Laki-Laki

		/ 3124234776	
10	Kaka Aji Satria	111117040003191081	Laki-Laki
11	Novan Zikri Anggara	111117040003180984 / 3130318785	Laki-Laki
12	Ragel Alfaro	111117040003180985 / 3121560285	Laki-Laki
13	Rara Tri Afrillia	111117040003180986 / 3137282841	Perempuan
14	Sepna Adelia	111117040003180987 / 3123639568	Perempuan
15	Sirfan Pratama	111117040003180988 / 3133152203	Laki-Laki
16	Redho Aprianto	111117040000318102 8/ 3121971695	Laki-Laki

Dari data yang di dapat bahwa siswa MIN 3 Kaur kelas 3 (Kampus 2) yang terletak di Desa Suku Tiga berjumlah 16 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 10 Orang, dan Perempuan 6 Orang.

1. Profil Desa Suku Tiga

Suku Tiga adalah desa di kecamatan Nasal Kabupaten Kaur

Tabel 4.2
Profil Desa Suku Tiga

DESA SUKU TIGA	
Negara	Indonesia
Provinsi	Bengkulu
Kabupaten	Kaur
Kecamatan	Nasal
Kode Kemendagri	17.04.07.2012
Luas	6500 Ha
Jumlah Penduduk	659 Jiwa

Desa suku tiga merupakan daerah dataran rendah, desa suku tiga merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Nasal, desa Suku Tiga mempunyai luas wilayah 6500 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 659 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 158 KK.

Secara Administrasi Desa Suku Tiga dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tanjung Betuah
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Tanjung Betuah
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sungai Air Nasal
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Betuah

Luas Wilayah

Luas Wilayah	: 99,77 Ha
Tanah Permukiman	: 20 Ha
Tanah Sawah	: 65 Ha
Lahan Perkebunan	: 10 Ha
Lainnya	: 4,77 Ha

Perangkat Desa

1. Kepala Desa : Sirajudin,.M.TPd (PJS)
2. Sekretaris Desa : Wardana
3. Kepala Urusan Keuangan : Giwang Nadiansky
4. Kepala Urusan Umum : Sukurdi
5. Kasi Kesejahteraan : Mizi Akais
6. Kasi Pemerintahan : Rukarni,S.Sos
7. Kasi Pelayanan : Silvia Megasari

Di desa Suku Tiga memiliki lembaga desa seperti BPD, Tokoh Adat, Pegawai Masjid, Linmas, dan Karang Taruna, selain itu juga organisasi masyarakat desa Suku Tiga seperti BUMDES, Kelompok Pengajian, Posyandu dan juga memiliki tenaga kesehatan seperti Bidan Desa dan Puskesmas.

Pekerjaan setiap kepala keluarga di masyarakat Desa Suku Tiga antara lain bertani, berkebun, wirausaha, PNS dan lain-lain. Untuk orangtua wali siswa yang peneliti wawancara mayoritas pekerjaan orangtua adalah bertani dan berkebun. Dari 16 siswa yang menjadi objek penelitian berikut tabel jenis pekerjaan orangtua wali siswa kelas 3 MIN 3 Kaur (Kampus 2).

Tabel 4.3

Jenis Pekerjaan Orangtua Siswa

Pekerjaan	Banyak Orangtua
Pedagang	3
Petani	8
Berkebun	3
Buruh, Dll	2

Dan untuk tingkat pendidikan orangtua wali siswa kelas 3 MIN 3 Kaur mayoritas lulusan SD, yakni sebanyak 16 orang, untuk pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang, dan untuk pendidikan terakhir SMA sebanyak 8 Orang.

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Orangtua

Bagi siswa atau anak didik di sekolah dasar yang memang tingkatannya masih rendah dan belum bisa berfikir secara kritis, maka harus lebih diberi masukan atau dorongan yang positif khususnya dari orangtua. Motivasi yang dapat dilakukan oleh orangtua kepada anak. Yaitu memberikan contoh yang baik, memberi pujian kepada anak, membantu anak untuk bertanggung jawab pada pelajarannya, mengajari anak dengan tidak bernada kasar atau membentak, tidak membatasi hobi selagi positif, memberikan apresiasi apabila anak mendapatkan hasil belajar yang baik, memberikan anak hadiah jika

mendapatkan juara atau nilai yang baik, memberi dukungan dan semangat pada anak dll.

Selama masa pandemi yang mengharuskan kegiatan belajar dilakukan dirumah, motivasi dari orangtua akan menambah semangat belajar anak. Dalam penelitian ini bentuk motivasi yang peneliti amati adalah sebagai berikut :

a. Dorongan dari orangtua untuk hasil belajar yang baik

Dalam kegiatan belajar daring yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, orang tua berperan penting dalam proses belajar selain memonitoring anak, orangtua juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar pada anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Berikut. Wawancara dengan Ibu Sindu Ria Fajar selaku orangtua siswa. Pertanyaan tentang motivasi yang diberikan orangtua. Apakah bapak/ibu selalu memberikan dorongan kepada anak untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

“selame penggawian belajae daring kami hapat ngenjuk motivasi/dorongan nga anak make belajae rajin, kadang mpukla dinasehati saje masih behusik nga mainka hp saje, ame dang ade tugas atau pas belajae kami juge ndampingi anak dalam belajae, make nilainye alap”⁵⁸

Artinya “Selama kegiatan belajar daring kami selalu memberikan motivasi/dorongan pada anak agar belajar yang rajin, kadang walaupun sudah dinasehati dan diberikan motivasi anak masih sering bermain dan main hp terus, kalau sedang ada tugas dari guru kami selalu mendampingi anak dalam belajar agar mendapatkan nilai yang baik.”

Hasil wawancara dengan siswa, Ragel Alfaro tentang motivasi yang diberikan oleh orangtua.

⁵⁸Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021

“Au ibuk galak ngajungka belajae, make pintar katenye. Ame galak belajae pacak jadi dokter”⁵⁹

Artinya “ Iya ibu sering menyuruh saya untuk belajar, supaya pintar dan bisa jadi dokter”.

Wawancara dengan narasumber kedua Ibu Suprianti, selaku orangtua dari Hatimah Anggraini, tentang motivasi dan dorongan dari orangtua.

“Au, karene ame dikde dinjuk dorongan kele anak dikde galak belajae, jadi malas”⁶⁰

Artinya “ Iya, karna jika tidak diberikan dorongan dalam belajar, anak jadi malas nantinya”.

Wawancara dengan narasumber ketiga yakni ibu Niga, selaku orangtua dari Azki Fernando.

“Au, pasti ame ngenjuk dorongan make galak belajae, lah dibebalka pule kadangan tu, kadang nengae kadang dikde anye, namenye dakkecik ni tadi”⁶¹

Artinya “ Iya, pasti selalu diberi dorongan supaya anak rajin belajar, sudah sering sekali diingatkan, tapi terkadang namanya anak-anak kadang didengar kadang tidak.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati cara orangtua dalam memberikan dorongan kepada anak untuk belajar adalah dengan cara memberikan fasilitas belajar yang memadai dan juga nasihat-nasihat yang menjadi penyemangat anak dalam belajar serta memperbolehkan anak bermain, apabila sudah mengerjakan tugas dan belajar. dengan demikian anak menjadi semangat dalam belajar, selain dari itu hal ini juga mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai seorang peajar, yakni belajar terlebih dahulu baru boleh bermain.

⁵⁹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021

⁶⁰Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

⁶¹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

Dari apa yang dijelaskan oleh narasumber pada wawancara diatas dan hasil observasi peneliti, menunjukkan bahwa orangtua selalu memberikan motivasi dan juga dorongan pada anak untuk selalu belajar yang rajin, serta selalu mendampingi anak dalam belajar, sudah dinasihati dan diberi motivasi pun kadang-kadang anak-anak masih banyak bermain dan main hp. Apalagi tidak sama sekali, sehingga dalam kegiatan belajar daring ini orangtua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak.

Motivasi yang diberikan orangtua memberikan semangat yang tinggi pada anak untuk belajar dengan baik, agar hasil yang didapat nantinya juga baik, dan orangtua yang memiliki semangat tinggi untuk memotivasi anak dalam belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak, apalagi dimasa pandemic covid-19 saat ini anak-anak sangat membutuhkan peran dari orangtua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang akan diajarkan dirumah.

b. Memberikan hadiah ketika anak mendapat hasil belajar yang baik

Adapun hasil wawancara dengan orangtua siswa tentang pemberian hadiah pada anak ketika mendapatkan hasil belajar yang baik, wawancara dengan Ibu Suprianti dan Bapak Juni Irawan selaku orangtua siswa.

“ kami dikde ngenjuk hadiah-hadiahan mpuk anak dapat nilai ye alap, soalnya takut jadi kebiaseann ame dinjuk-njuk hadiah kele die tebiase, jadinya kanye semangat lih ape, gi mikirka hadiahnye saje, anye mpuk dikde dinjuk hadiah-hadiah biasenye ame dapat nilai ye alap kami selaku jeme tue ka ngenjuk pujian nga ye pasti bangga nga anak.”⁶²

Artinya “ kami tidak memberikan hadiah pada anak ketika mendapatkan nilai yang bagus, karena takutnya menjadi kebiasaan,

⁶²Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

nanti takutnya ia belajar hanya memikirkan hadiahnya saja, tapi walaupun tidak diberi hadiah kami pasti memberikan pujaan pada anak ketika mendapat nilai yang bagus, dan merasa bangga”

Dan hasil wawancara dengan Bapak Jamri dan Ibu Mawar dengan pertanyaan yang sama seperti yang diatas, namun jawaban yang berbeda.

“Aa kami ngenjuk hadiah biasanye ame nilainye iluk, biasenye udim bagi rapot sate nginak nilainye alap, kami mbelika hadiah apresiasi ndik anak, make belajae nye lebih giat agi”⁶³

Artinya “ Ya, kami memberikan hadiah pada anak saat mendapatkan nilai yang bagus, atau pada saat pembagian rapot nilainya bagus, kami akan memberikan hadiah, sebagai bentuk apresiasi pada anak agar belajarnya lebih giat lagi.”

Wawancara dengan siswa Sepna Adelia

“Au bik, kemahi pas aku juara dibelika sepeda oleh bak, itunah sepedanye dang dipakai selvi”⁶⁴

Artinya “Iya bik, pada saat aku juara kelas, aku dibelikan sepeda oleh bapak, itu sepedanya yang sedang dipinjam oleh selvi”

Hasil wawancara dengan Ibu Nurlatifah

“Dikde bedie ngenjuk hadiah, dikde tebiase soalnye njak ayuk-ayuknye paini memang dikde bedie mpuk nilai nye iluk dinjuk hadiah, lah kewajibannye namenye jeme sekul nak nilai ye alap landie hehhe”⁶⁵

Artinya “Tidak, kami tidak memberikan hadiah, karena dari kakak-kakaknya dulu memang tidak ada yang diberi hadiah hadiah jika nilai bagus, memang sudah kewajiban sebagai pelajar seharusnya nilainya bagus eheheh”

Hasil observasi peneliti tentang pemberian hadiah dari orangtua ketika anak mendapatkan nilai yang bagus, di desa Suku

⁶³Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

⁶⁴Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

⁶⁵Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

Tiga untuk siswa kelas 3 Min 3 Kaur kebanyakan orangtuanya tidak memberikan hadiah ketika anak mendapat nilai yang bagus, namun ketika pembagian raport ada beberapa orangtua yang memberikan anaknya hadiah sebagai bentuk apresiasi karna prestasi yang telah dicapai oleh anak. Sedangkan untuk hasil belajar yang baik biasanya orangtua memberikan pujian pada anak, dan nasihat agar selalu rajin belajar dan mempertahankan nilai yang didapat.

Dari ketiga jawaban wawancara diatas, ada dua pendapat yang berbeda dari orangtua siswa, ada yang memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi pada anak saat mendapatkan hasil belajar yang baik, ada juga yang tidak memberika hadiah karena dikhawatirkan akan menjadi kebiasaan anak.

Orangtua melakukan berbagai cara untuk mendorong anak-anak supaya semangat belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik, salah satunya adalah dengan memberi hadiah kepada anak saat nilai ujian si anak bagus, atau hasil belajarnya bagus. Cara tersebut memang terbukti ampuh untuk memberikan motivasi pada anak, namun hal ini juga bisa menyebabkan kekeliruan pemahaman pada anak apabila diberikan secara berlebihan.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh, dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, yang kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara, juga bagi agamanya, serta anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh.

c. Nasihat dan Motivasi ketika anak kurang semangat dalam belajar

Hasil wawancara dengan Bapak Sugio dan Ibu Misyanti. Pertanyaannya adalah ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar, apakah bapak/ibu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak.

“sebagai jeme tue kami pasti ngenjuk motivasi nga nasihat kandik anak make belajaenye rajin, apeagi ame dang malas atau kurang semangat belajae, kami selalu ngenjuk motivasi make anak belajaenye semangat ame dang malas, tapi dikde pule ame makes nian, karene kadang ame dipakse anak dik kina masuk belajae nye, kite lah kesal kan. Ujung-ujungnya kele dikkinah masuk ilmune. Jadi dikde pule makse nian ame dang malas tu, kami nasehati kami njuk motivasi, make lame-lame akhirnye minat belajae nye semangat agi, anye ame dimarahi adak dipakse anaknye malah tambah malas”⁶⁶

Artinya “ Sebagai orangtua kami pasti selalu memberikan motivasi dengan nasihat untuk anak agar belajar dengan rajin, apalagi kalau sedang malas atau kurang semangat, kami selalu memberikan motivasi supaya anak belajar dengan semangat lagi. Tapi kami juga tidak terlalu memaksakan misalkan sudah diberikan motivasi dia masih kurang semangat, mungkin saja dia sedang lelah atau giamnakan, jadi kami tidak memaksakan, karena jika terlalu dipaksa atau dimarah saat tidak semangat belajar, nanti malah mereka belajarnya ga masuk kitanya udah kesel. Jadi kami hanya menasihati dan memberikan motivasi itu pasti, tapi jika anak masih kurang semangat kami diamkan sebentar kemudian nanti diingatkan lagi. Dan akhirnya dia semangat lagi belajarnya kalau tidak terlalu dipaksakan.

Wawancara dengan ibu Karnila Yeni

⁶⁶Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

*“ Au kami ngenjuk motivasi nga anak ame dang malas belajae, nasihat, motivasi tu pasti make die semangat belajae nga tambah rajin. ”*⁶⁷

Artinya “Iya, kami memberikan anak motivasi ketika anak kurang semangat belajar dan sedang malas. Motivasi dan nasihat selalu diberikan agar rajin belajar”.

Wawancara dengan Bapak Mustolik

*“Au, kalu anak kurang semangat belajae, aku selalu ngenjuk nasihat make semangat dalam belajae, ape agi ame aku nasihati tentang maknye ye jauh, itu pasti jadi motivasi nian untuk die make belajae nye rajin”*⁶⁸

Artinya “Ya, kalau anak kurang semangat dalam belajar saya akan memberikan nasihat agar ia selalu semangat dalam belajar. Saya akan memberikan nasihat, apalagi kalau saya menasihati tentang ibunya yang jauh. Itu bisa menjadi motivasi untuk dia belajar dengan baik.”

d. Memberi semangat agar selalu optimis dan tidak mudah menyerah

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan tentang Apakah orangtua memberi anak semangat untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar. Wawancara dengan Bapak Mustolik.

“Au, selaku jeme tue memang lah harusnye selalu ngenjuk anak semangat, make die dikde mudah nyerah mpuk ngerjeka soal ye sulit. Aku memang selalu ngenjuk semangat dengan dika, ape agi aku nilah ye ngjaei, ye berperan sebagai bapang dg sebagai endungnye juge. Maknye kan jauh. Ame bukan aku siape ag ka

⁶⁷Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

⁶⁸Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

nyemangati dika, mpuk kadang-kadang tu hapat die ngeluh karne dikde bedie maknye disini.”⁶⁹

Artinya “ Iya, sebagai orangtua memang sudah seharusnya memberikan semangat pada anak, supaya anak tidak mudah menyerah dalam belajar, walaupun sulit ngerjeka soal harus selalu semangat, jangan mudah menyerah. Apalagi saya sendiri yang mengajari dika dan memberikan semangat karena ibunya tidak ada disini, ibunya dika kerja diluar negri, kadang-kadang dika mengeluh karena ibunya tidak disini, tidak bisa belajar sama ibunya seperti teman-temannya”.

Adapun hasil Wawancara dengan siswa Andika Pratama Ikhwan “ *Au bak selalu ngenjuk semangat make belajae ye rajin, nga harus nurut, katenye harus rajin belajae, harus semangat dik bulih malas belajae, make jadi sukses*”⁷⁰

Artinya “ Iya, Bapak selalu memberikan semangat supaya belajar nya rajin, harus nurut sama bapak, dan harus rajin belajar tidak boleh malas supaya jadi anak yang sukses”

Wawancara dengan nenek siswa Aprillia Jenita Sari.

“Au ngenjuk semangat make rajin belajae, make sukses, nga dapat nilai ye alap, carenye biasenye ame dang sulit ngerjeka pr adak tugas, diajaei gawi sepupunye, kukinak galak diajaie makai yutub pule, soalnya makini ahi kan segalenye lah ade di hp. Biasenye soal ye sulit tu jadi lebih mudah die paham pas belajae nginak contoh diyutub, ayuknye ye nginakka ame aku dikde tert”⁷¹

Artinya “ Iya memberikan semangat supaya rajin belajar, supaya sukses dan dapat nilai yang bagus, caranya biasanya kalau ada soal yang sulit anak anak kan sering merasa putus asa dan mau menyerah karena soalnya terlalu sulit, biasanya sepupunya mengajarkan april dan memperlihatkan cara mengerjakan tugas di

⁶⁹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

⁷⁰Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

⁷¹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Febuari 2021

yutub, jaman sekarangkan semuanya sudah ada di hp, ayuknya tapi yang mengajarkan saya tidak paham soalnya

Hasil observasi yang peneliti amati orangtua memberikan semangat pada anak untuk belajar yang giat, tidak mudah menyerah dan selalu optimis, namun tidak sedikit juga terkadang cara orangtua dalam memberikan semangat justru menurunkan mental anak, yang peneliti amati terkadang orangtua memberikan semangat tetapi dengan cara membandingkan anaknya dengan anak tetangga, atau teman temannya yang lain. Padahal hal tersebut tidak seharusnya dilakukan.

Berdasarkan jawaban dari wawancara dan juga hasil observasi peneliti, setiap orangtua sudah pasti selalu menginginkan anaknya untuk selalu semangat dalam belajar, dan tidak mudah menyerah. Namun dalam penyampaianya saja yang terkadang berbeda. Dalam memberikan semangat pada anak setiap orangtua memiliki cara yang berbeda-beda, untuk orangtua siswa yang peneliti wawancara mereka memberikan semangat pada anak dengan cara menggambarkan masa depan untuk orang-orang yang semangat dalam belajar akan menjadi anak yang sukses.

2. Bimbingan Orangtua

Selain Motivasi, bimbingan dan perhatian orang tua harus diberikan secara cukup dan tepat, karena jika anak kekurangan perhatian dari orang tua maka prestasi belajar akan rendah, sama dengan jika orang tua terlalu banyak memberikan perhatian kepada anaknya akan menimbulkan sikap manja yang akan menyebabkan kemalasan belajar dan prestasi belajar rendah. Hasil penelitian ini logis karena orang tua yang mempunyai perhatian terhadap anaknya akan memberikan bimbingan dan arahan untuk kegiatan belajar anak sehingga anak memahami pentingnya belajar untuk masa depannya. Dengan demikian anak akan paham akan tujuan kegiatan belajar yang

dilakukannya dan akan semangat untuk mencapai prestasi yang optimal.

a. Mengulang kembali pelajaran

Hasil wawancara dengan orangtua siswa tentang ketika anak selesai belajar apakah orangtua mengingatkan untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas dari guru. Wawancara dengan Bapak Rasidin dan Ibu Sri Wahyuni.

“ Au kami selalu ngingatka anak untuk ngulang pelajaean ye mpai dipelajaei, ame ade yang lum paham diajaeka agi, malam biasenye ngerjeka tugasnye, kadang juge mpuk lum diajungka lah digawika tugas njak gurunye, karene tau mak baknye sibuk, jadi lah hapat diingatka untuk ngerjeka tugas njak guru sebelum pegi busik adak main hp, kalu ade ye sulit mpai ditanyekan kadang nanye dengan mak baknye atau nanye dengan mbaknye.”⁷²

Artinya “Iya, kami selalu mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran yang dipelajari dan diberikan oleh guru, kalau ada yang belum paham diajarkan lagi, malam biasanya mengerjakan tugas, kadang juga walaupun belum disuruh sudah dikerjakan sendiri, karena sudah sering diingatkan. Kalau ada yang belum paham kadang bertanya dengan saya atau mbaknya.”

wawancara dengan Ibu Devi Yulianita dengan pertanyaan yang sama.

“ Au diingatka untuk ngulang pelajaean yang dinjukka guru, ame ngerjeka tugas kadang adingku ye ngajari, anye ame aku dang dikde bedie gawian dikde keswah adak kebun belajae nye dengan aku.”

Artinya “Ya diingatkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, dan mengerjakan tugas. Biasanya untuk tugas

⁷²Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

adik saya yang membantu mendampingi apabila saya sedang ada pekerjaan”

Wawancara dengan Bapak Mangdin dan Ibu Mega

“ Au kami ngingatka anak untuk ngulang pelajaean yang udim diajaeka guru, make paham, nga make dikde lupe, biasenye didampingi nga diajaei ye mane ye sulit”⁷³

Artinya “ Iya, kami mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran yang diajarkan oleh guru, supaya anak paham dan tidak mudah lupa, biasanya didampingi juga untuk mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami”

Dari hasil observasi peneliti, orangtua mengingatkan anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru, ada yang mengingatkan saja, ada juga yang mengingatkan dan mendampingi anak untuk mengulang kembali pelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas orangtua selalu mengingatkan anak untuk selalu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan juga mengingatkan untuk mengerjakan tugas.Kadang anak-anak juga sudah mengerjakan tugas tanpa harus disuruh terlebih dahulu.Dan jika ada materi pelajaran yang belum dipahami orangtua kaan menanyakan kembali mana yang belum dipahami dan diulang, orangtua tidak hanya mengingatkan saja tetapi mendampi juga ketika anak mengulang kembali pelajaran.

Semua orangtua menginginkan anaknya memahami semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun dengan keterbatasan waktu yang ada Selama kegiatan belajar daring yang tidak bisa bertemu secara langsung, dan waktu belajarpun tidak sebanayak disekolah.Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda.Ada yang

⁷³Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Febuari 2021

mudah dalam menguasai mata pelajaran, namun ada pula yang sulit menguasai materi pelajaran.

Bagi anak yang sulit memahami pelajaran, tentu diperlukan pendampingan orang tua untuk membantu memahami pelajaran. Ada banyak hal yang harus dilakukan orangtua salah satunya yaitu memberi pemahaman kepada anak, anak terkadang belum bisa memahami materi pelajaran karena berbagai faktor. Disinilah peran orangtua agar bisa mengkomunikasikan dengan anak agar menemukan cara supaya anak lebih mudah memahami pelajaran. Selain dari itu motivasi harus lebih dikuatkan agar anak selalu memiliki semangat dan gairan untuk menguasai pelajaran selama belajar daring. Serta memberikan apersepsi pada anak dengan bermain atau bercerita sambil belajar. Setelah merasa nyaman anak akan lebih mudah menguasai pelajaran karena tingkat konsentrasinya yang baik, serta beri jeda dalam belajar jika anak sudah mulai merasa jenuh.

b. Mengawasi anak dalam belajar

Hasil wawancara dengan orangtua siswa Bapak Didin dan Ibu Niga pertanyaan tentang apakah orangtua selalu mengawasi anak dalam belajar daring.

“Au anak kami selalu ade ye ngawasi ame belajae daring, karne ame dide diawasi takutnye anak ade ye dide paham ape ye diajunga guru, kami sebagai jeme tue kendaknye nak ngawasi anak belajae tu selalu, tapi ame kami dang ade gawian, biasenye die belajae nga ayuknye, adak sepupu, pukuknye jangan suhang benar selalu ade ye ngawasi, walaupun kanye kami langsung, ame dang ade gawian”⁷⁴

Artinya “Ya, Anak kami selalu ada yang mengawasinya pada saat belajar daring, karena jika tidak diawasi anak tidak

⁷⁴Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021

mengerti apa saja yang diperintahkan guru, kami selaku orang tua selalu ingin mengawasi anak ketika belajar daring, tapi jika kami kerja saat anak belajar kami menyuruh anak sepupu kami yang mengawasinya, kami tidak pernah membiarkan anak belajar sendirian, dan bagaimanapun anak kami selalu ada yang mengawasinya pada saat belajar daring walaupun itu bukan kami yang mengawasinya”

Wawancara dengan siswa Azki Fernando

“Au biasenye mak ye ngajaei, anye lemaklah belajae nga ibuk, kadang mak ade ye dide pacak pule, kadang belajae nga ayuk, lemak ame belajae nga ayuk, ame udim di pinjamka hp”⁷⁵

Artinya “ Iya, biasanya ibu yang mengawasi, tapi lebih enak belajar sama ibu guru, kadang ibu ada yang tidak paham juga, kalo ibu sedang sibuk biasanya belajar sama ayuk, belajar sama ayuk enak kalau tugas udah selesai dipinjemin hp”

Wawancara dengan bapak Fisran dan Ibu Fitriaria Sari

“Ame ngawasi anak belajae biasenye aku, soalnya baknyekan begawi dikde dihuma saje, jadi ame ngawasi anak dalam belajae banyakkan maknye”⁷⁶

Artinya “untuk mengawasi anak dalam belajar biasanya lebih banyak saya, karena ayahnya kan bekerja dan tidak selalu dirumah, jadi untuk megawasi anak dalam belajar saya sendiri yang mengawasi”

Hasil observasi yang peneliti amati dalam mengawasi anak belajar daring dari 16 siswa yang menjadi objek penelitian, kebanyakan adalah ibu siswa yang mengawasi dan untuk orangtua yang kurang memahami teknologi biasanya kakaknya yang mengawasi, tapi orangtua juga mendampingi.

⁷⁵Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2021

⁷⁶Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

Dari hasil wawancara dan observasi di atas orangtua selalu mengusahakan selama anak belajar orangtua selalu mengawasi anak, walaupun mereka mempunyai kesibukan mereka akan meminta tolong pada kakaknya ataupun sepupunya untuk mendampingi anak dalam belajar, orangtua tidak membiarkan anak belajar sendiri, karena dikhawatirkan jika tidak diawasi anak tidak belajar dengan efektif.

Belajar dari rumah, pasti ada positif maupun negatifnya, yang terpenting orangtua mendampingi anak belajar, selain dari orangtua lebih banyak komunikasi dengan anak, orangtua juga bisa mengajarkan hal-hal yang lain dalam menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini pengawasan orangtua dalam belajar sangat diperlukan agar anak mendapatkan hasil belajar yang baik.

Agar semua bisa berjalan dengan efektif, selama mengawasi anak belajar daring, maka orangtua harus menguasai tips dan cara mendampingi anak belajar di rumah yang baik selama masa darurat covid-19 ini, dengan cara menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Ini adalah kunci utama efektifnya proses belajar, sehingga hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan kondisi rumah nyaman mungkin untuk anak belajar. membantu anak menyelesaikan kesulitan dalam belajarnya setiap menjalani proses pendidikan melalui pendampingan yang dilakukan oleh orangtua maka berbagai macam persoalan yang menyulitkan anak seharusnya dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dari orangtua.

c. Menjadwalkan kegiatan belajar di rumah

Berikut hasil wawancara dengan bapak Jamaludin dan Ibu Nurlatifah, pertanyaan tentang apakah kegiatan belajar di rumah dijadwalkan atau tidak.

*“ Dikde ame dijadwalka nian sampai dibuat nian waktu-waktunye tu, paling ame ade tugas ditanyei diajung ngerjeka, ame dang belajae diawasi, ame ade yesulit biasenye ayuknye yang ngajaei, anye dikde ame tejadwal nian tu dihuma ni. Njak ayuk-ayuknye dikde bedie dek ame dijadwalka nian tu. Pukuknye ame ade tugas kerjeka”*⁷⁷

Artinya “ jika dijadwalkan dengan teratur tidak, tapi ketika ada tugas ya disuruh mengerjakan, jika sedang belajar diawasi, kalau ada soal yang sulit ayuknya yang mengajari, tapi kalau untuk belajarnya tidak dijadwalkan dengan teratur, kakak-kakaknya juga seperti itu, tapi ya kalau ada tugas disuruh kerjakan”

Wawancara dengan siswa Rara Tri Aprillia

*“ Dikde dijadwalka nian gawi mak, anye diajung belajae, diajung mbuat pr, anye ayuk ye ngajari”*⁷⁸

Artinya “Tidak dijadwalkan oleh ibu untuk belajar dirumah, tapi disuruh belajar atau membuat pr, yang mengajari biasanya kakak”

Wawancara dengan Bapak Senin dan Ibu Hermiati.

*“Dikde, dik bedie dijadwalka nian pagian ape petang adak jam behapa belajae dikde, anye ame ade tugas lah gawi kanye pule kadang mpuk lum diajunga, paling nanye ka agi, kalu anak lupe”*⁷⁹

Artinya “ Tidak, tidak ada jadwal yang tersusun, misalnya pagi, sore atau jam berapa begitu tidak ada, kalau ada tugas kadang sudah dikerjakan sendiri oleh anak, kami cuma priksa lagi atau mengingatkan anak kalau kalau lupa belum mengerjakan tugas”

Hasil observasi yang peneliti amati, orangtua tidak membuat jadwal khusus dirumah, untuk belajar dijam kapan dan kapan, ketika jam sekolah ya belajar dan mengerjakan tugas dari guru,

⁷⁷Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Febuari 2021

⁷⁸Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Febuari 2021

⁷⁹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

sesudahnya kalau ada pr dikerjakan dan didampingi untuk mengulang pelajaran yang belum dipahami, mengalir saja tidak dibuat jadwal yang terstruktur.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, orangtua siswa tidak menjadwalkan kegiatan belajar anak dirumah dengan teratur atau tersusun, menurut Atkinson, manajemen waktu adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan tindakan yang diambil dari seorang individu untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya.

Kegiatan belajar yang dilakukan dirumah, merubah kebiasaan-kebiasaan yang sudah dibangun anak saat masih bersekolah di sekolah. Seperti waktu jam belajar yang berantakan, waktu tidur yang berubah dan perubahan aktivitas lainnya. Hal ini membuat orangtua kadang kebingungan dan kualahan menghadapi situasi baru ini, sebetulnya yang perlu dilakukan orangtua adalah menerima perubahan yang terjadi dan mulai menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Salah satunya adalah membuat jadwal harian hal ini akan memberikan banyak manfaat bagia nak dan orangtua, sehingga belajar akan lebih efektif.

d. Menanyakan kesulitan yang dialami anak dalam belajar

Hasil Wawancara tentang Apakah orangtua selalu menanyakan kesulitan anak dalam belajar dan membimbing anak jika kesulitan dalam kegiatan belajar daring, wawancara dengan bapak Johairi dan Ibu Karnila.

“ Au ditanyeka ame ade kesulitan dalam belajae, kami ajaeka, ame kami dide paham pule diajunga belajae nga kekeanceannye pule kadang ade ade tugas tu, kane tetanggean sekelas pule”⁸⁰

Artinya “ Iya ditanyakan jika ada kesulitan dalam belajar, kalau kami bisa ya kami ajarkan, jika kami juga tidak bisa

⁸⁰Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Febuari 2021

mengerjakannya, karna tidak terlalu paham, kami menyuruh anak untuk belajar bersama teman-temannya, kebetulan tetanggan satu kelas”

Wawancara dengan Bapak Suhardi dan Ibu Eliya Putri

*“ Au ditanyeka ame anak ade kesulitan belajae, mane ye lah udim digawika tugasnye, mane ye lum, ame lum tu tandenye lum titu paham diajaeka agi”*⁸¹

Artinya “ Ya, ditanyakan apabila anak ada mengalami kesulitan dalam belajar, yang mana sudah dikerjakan yang mana yang belum, dan yang belum paham diajarkan lagi”

Berikut wawancara dengan Ibu Devi Yulianita

*“ Au, ame ade soal adak tugas ye lum dipahami biasenye mpuk dik ditanyei, die lah ngicik suhang, “mak sulit nae soal ni” dik ngerti. Ditanyei saje, anye kadang tu di au au ka saje, kele pas ade pr mpai dik pacak ngerjeka, jadi selame beljae daring ni ndungnye luk sekul agi pule, diajaei agi ame ye lum paham, ame nanyeka tu ditanyei saje ye mana lah ngerti, mane ye lum. Adak mane ye kurang paham diajunga betanye, ame lum kinah paham betanye agi nga ibuk guru”*⁸²

Artinya “ Iya, kalau ada soal atau tugas yang belum dipahami biasanya sebelum ditanya anak sudah ngomong duluan kalau ada tugas yang dia kurang paham, tapi kadang-kadang kalau ditanya sudah paham di iya iyain aja sama mereka, nanti pas ada pr baru bertanya lagi karna belum bisa mengerjakan, kalau untuk maslah menanyakan pasti ditanya terus, mana yang sulit, atau yang belum paham dari tugas tugasnya, kalau masih juga belum paham, bertanya lagi sama ibu guru”

Hasil Observasi tentang apakah orangtua menanyakan kesulitan yang dialami anak dalam belajar adalah sebagian

⁸¹Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

⁸²Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

orangtua yang selalu mendampingi anak dalam belajar daring, tanpa bertanya juga sudah tau dibagian mana pelajaran yang dirasa sulit dipahami atau diselesaikan oleh anak. Sedangkan untuk orangtua yang biasanya menyerahkan tugas mendampingi kepada kakaknya atau pun sepupu mereka akan menanyakan kesulitan dalam belajar dan bercerita ketika sedang berkumpul malam harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwasannya orangtua selalu menanyakan apa saja kesulitan yang dialami anak dalam belajar karena orangtua yang menjadi pendamping yang mengawasi anak dalam belajar. dan kadang sebelum ditanya anak sudah memberitahu orangtua bagian pelajaran yang dirasa sulit oleh anak.

Menanyakan kesulitan yang dialami anak sangat penting, apalagi selama kegiatan belajar dari rumah ini, orangtua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak, jika ada yang sulit dimengerti oleh anak orangtua berusaha untuk mengajarkan pada anak, namun jika memang orangtua pun kurang memahami tugas yang diberikan guru, membuat anak belajar bersama itu juga bisa menjadi solusi yang baik, dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dan tidak terlalu banyak jumlahnya, sehingga tidak terjadi kerumunan, seperti yang dilakukan oleh ibu nila ketika menyuruh anaknya untuk belajar bersama temannya, yang kebetulan tetangganya, jadi masih dalam pengawasan orangtua.

Mendidik anak supaya tumbuh menjadi pribadi yang cerdas tidaklah mudah. Orangtua harus memerhatikan tumbuh kembang anak sedini mungkin. Pada masa emas pertumbuhannya anak biasanya akan lebih cepat mempelajari banyak hal di sekitarnya. Seiring bertambahnya usia, kemampuan belajar anakpun bisa lebih jelas terlihat. Ada beberapa jenis kesulitan belajar yang bisa dialami anak, yaitu :

- a) Kesulitan membaca dan menulis
 - b) Masalah dengan keterampilan matematika
 - c) Kesulitan mengingat
 - d) Tidak focus
 - e) Kesulitan mengikuti petunjuk
 - f) Koordinasi yang tidak baik
 - g) Kesulitan dengan konsep yang berkaitan dengan waktu, dll
- e. Memberi hukuman ketika anak tidak mau belajar

Hasil wawancara dengan bapak M.Harun dan Ibu Maziyatun Nissa pertanyaan tentang dalam membimbing anak belajar apakah orangtua memberikan hukuman apabila anak tidak mau belajar.

“Kami tidak memberi hukuman ataupun sanksi jika anak kami tidak mengerjakan tugas tapi kami berikan bimbingan agar anak mengerjakan tugas tersebut, biasanya kami beritahu jika tidak mengerjakan tugas kamu tidak mendapatkan nilai dan kamu bisa tidak naik kelas, setelah kami beritahu seperti itu Alhamdulillah anak mengikutinya tetapi cepat selesai mengerjakan tugas anak cepat juga bermain”⁸³

Wawancara dengan siswa Casilda Ulyl Azkia

“Bapak dan ibu tidak pernah memberi hukuman, dan saya juga selalu mengerjakan tugas dari guru jadi bapak/ibu tidak akan marah”

Masih dengan pertanyaan yang sama, wawancara dengan bapak Suhardi dan Ibu Eliya Putri

“ Dikde bedie ame hukuman ye berat tu, ame die dikde galak belajae ditegur, ame masih kinah dik nengae, nyelah dikiciki ame dik galak belajae lum bulih busik, adak lum bulih mainka hp. Ntah tini ni termasuk hukuman ape kanye. Pukuknye ditaktulka

⁸³Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10 Febuari 2021

tulah ame dik kinah galak belajae, panggil bapangnye, karne takut die ame nga baknye”⁸⁴

Artinya “Tidak, kalau hukuman yang terlalu berat tidak ada, kalau anak sedang tidak mau belajar biasanya ditegur, kalau masih juga baru dibilangin kalau belum belajar tidak boleh main, ataupun main hp dirumah. Saya juga tidak tau apakah ini termasuk hukuman atau bukan, pokoknya terus-terusan disuruh kalau belum ada belajar, kalau masih tidak mau juga panggil bapaknya, biasanya dia langsung takut kalau sama bapaknya.”

Hasil observasi yang peneliti amati, ketika anak malas biasanya orangtua hanya mengomel saja, selama masa penelitian peneliti belum pernah melihat orangtua yang memberikan hukuman yang cukup berat ketika anak malas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua, apalagi dalam belajar karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, apalagi saat belajar daring pada masa pandemi *covid-19* ini. Tidak ada gunanya jika memberi hukuman atau sanksi kepada anak karena itu bukanlah solusi yang terbaik untuk membuat anak mengikuti arahan dari orangtua. Lebih baik mengarahkan yang benar dan selalu berikan bimbingan. Diberi nasihat dan pemahaman bahwasannya sebagai seorang pelajar tidak boleh malas, jika tidak berhasil juga orangtua harus mempunyai strategi untuk mengembalikan semangat anak dalam belajar agar tidak malas, tetapi tidak dengan cara memberi hukuman.

⁸⁴Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

f. Mengikutsertakan anak dalam BIMBEL

Wawancara dengan Bapak Senin dan Ibu Hermiati pertanyaan tentang apakah orangtua mengikutsertakan anak dalam bimbel diluar sekolah, dan apakah anak mengikutinya.

*“ dikde bedie bimbel bimbel ame rido ni, belajae dihuma nilah nga ayuknye. Disini ni dikde bedie gurunye ye bukak bimbel. Mpuk ade didusun lain. Ame didusun nil um bedie pasanku, anye nta h j u g e a p e a k u y e d i d e k e r u a n n y e . J a d i g i b e l a j a e d i h u m a n i l a h ”*⁸⁵

Artinya “ tidak ada ikut bimbel, belajar dirumah sama kakaknya, disini juga tidak ada guru bimbel. Kalaupun ada didesa yang lain, kalau didesa ini setau saya belum ada, tapi saya juga kurang tau, jadi Cuma belajar dirumah aja tidak ada les tambahan kalau rido”

Wawancara dengan Bapak Jamri dan Ibu Mawar

*“ Au, m i k u t b i m b e l n g a c i k n y e . A m e d i d u s u n n i m e m a n g d i k d e b e d i e n a , a n y e a m e n g a c i k n y e t u a d e h e m p a k a n n g a a n a k s d t a n j u n g b e t u a h p u l e ”*⁸⁶

Artinya “ Ya, diikut sertakan bimbel dengan adik saya, soalnya kalau di desa sini belum ada guru yang buka bimbel, kalau disana ada siswa dari desa sana juga”

Wawancara dengan Ibu Sindu Ria Fajar

*“Dulu pernah dimikutka BIMBEL, anye mbak ini ibuknye la pindah, laju dikde agi. Madaknye paini nga ibuk har tulah, jemenye telaten pule, sabar benae. Mbak ini belajae dihuma nilah”*⁸⁷

Artinya” Dulu pernah diikutsertakan bimbel, tetapi sekarang gurunya sudah pindah, jadi belajar dirumah saja. Padahal

⁸⁵Wawancara dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2021

⁸⁶Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021

⁸⁷Wawancara dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021

dulu gurunya memang telaten dan sabar makanya saya ikutsertakan bimbel disana, tapi sekarang sudah pindah”

Hasil observasi yang peneliti amati, dari 16 siswa yang diikuti bimbel hanya dua orang saja, ada yang dulunya pernah bimbel dan kebanyakan tidak pernah bimbel sama sekali. Dengan alasan yang sama yakni tidak adanya guru yang membuka bimbel didesa walaupun ada lokasinya jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa 14 dari 16 siswa yang menjadi objek penelitian tidak mengikuti bimbel diluar sekolah dikarenakan tidak adanya tenaga pendidik yang membuka bimbel didesa.

C. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur

Dari penelitian yang telah dilakukan, adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh orangtua selama kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah dimasa *pandemic covid-19* adalah sebagai berikut : Orangtua memberikan dorongan kepada anak untuk hasil belajar yang baik, memberikan (*reward*) hadiah kepada anak ketika mendapatkan hasil belajar yang baik sebagai bentuk apresiasi dari orangtua, memberikan nasihat dan motivasi ketika anak kurang semangat dalam belajar, orangtua memberi semangat agar selalu optimis dan tidak mudah menyerah. Dengan adanya motivasi dari orangtua semangat belajar anak akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli. Menurut Mc.Donald⁸⁸, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan

⁸⁸ Sardiman,AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.(Jakarta:Rajawali Pers.2011).hal. 73

tanggapan terhadap adanya tujuan.⁸⁹ Dari pengertian yang dikemukakan oleh MC.Donald mengandung tiga elemen penting :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan pada diri individu.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Menurut Mulyasa, pengertian motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi.⁹⁰

Menurut Winardi, motivasi berasal dari kata *Motivation* yang berarti menggerakkan. Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁹¹

Selain dari motivasi, bimbingan orangtua juga berperan penting dalam peningkatan hasil belajar daring siswa, bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak selama kegiatan belajar dari rumah adalah sebagai berikut : mengingatkan anak untuk mengulang kembali pelajaran, mengawasi anak dalam belajar, menanyakan kesulitan yang dialami anak selama kegiatan belajar, menjadwalkan kegiatan belajar, dan mengikut sertakan anak dalam BIMBEL.

⁸⁹Sardiman,AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*.(Jakarta:Rajawali Pers.2011).hal. 73

⁹⁰Mulyasa,E .*Kurikulum Berbasis Kompetensi:Konsep Karakteristik dan Implementasi*,(Bandung:PT Remaja Rosda Karya.2003).hal.112

⁹¹Winardi. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi.(Jakarta:Kencana Prenada Media Group.2007).hal.151

Bimbingan yang diberikan oleh orangtua bertujuan untuk membantu anak agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga anak dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

Setiap ahli memiliki pemikir dan pendapat tentang bimbingan orangtua, adapun pengertian bimbingan menurut para ahli, antar lain :

Menurut Robert L.Gibson & Marianne H.Mitvhell, bimbingan adalah sebuah proses bantuan individu dalam menentukan hidupnya. Bantuan ini dibutuhkan di rumah, sekolah, masyarakat dan di segala bentuk lingkungan individu tersebut.

Menurut Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dan menurut Arthur J.Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan dalam memecahkan masalah.

2. Dampak Motivasi dan Bimbingan Orangtua Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Daring Siswa di MIN 3 Kaur

Didalam kajian teori dampak merupakan pengaruh yang kuat atas segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian yang menghasilkan perubahan (baik positif ataupun negatif).⁹² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dampak dari motivasi dan bimbingan orangtua terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 di MIN 3 Kaur memberikan dampak yang positif seperti meningkatnya semangat anak dalam belajar, perasaan optimis dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, hasil belajar yang baik, motivasi belajar

⁹²*Kamus Besar Bahasa Indonesia V, (Daring),*

memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, dan dengan adanya bimbingan dari orangtua kegiatan belajar daring menjadi efisien dengan adanya pengawasan dari orangtua, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh orangtua kepada anak akan menghasilkan dampak yang positif apabila diberikan dengan benar. Dengan memberikan motivasi kepada anak berarti orangtua telah menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu, atau memberi dorongan kepada anak untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas dari guru, melalui rangsangan atau motivasi yang diberikan oleh orangtua maka akan timbul suatu perasaan butuh dan ingin melakukan kegiatan belajar. sehingga pada saat mengerjakan tugas/belajar anak memiliki perasaan senang dan juga semangat.

Motivasi juga bisa mendatangkan dampak negatif jika dilakukan secara berlebihan, seperti timbulnya sifat manja dari anak, dan apabila orangtua dalam memberikan motivasi terkesan memaksa dan mengancam, seperti mengeluarkan kata-kata kasar, membandingkan anak dengan temannya, ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar orangtua melakukan kekerasan secara verbal, karena anak sulit untuk memahami pelajaran dan masih banyak lagi.

Jika anak sedang kurang semangat dan motivasi belajarnya rendah, diharapkan orangtua jangan memaksakan anak untuk terus belajar, karena bisa jadi anak sedang merasa bosan atau lelah, sehingga harus ada jeda/istirahat kemudian nanti baru belajar lagi. Disela-sela istirahat orangtua bisa memberikan motivasi ataupun membuat suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga semangat belajar anak meningkat lagi. Karena jika dipaksakan hasil belajar tidak akan maksimal, dan pelajaranpun akan sulit dipahami oleh anak.

Orangtua yang membimbing adalah orangtua yang memberikan perhatian penuh kepada anaknya, dari mulai perhatian sehari-hari,

memberikan semangat untuk belajar dan meningkatkan untuk belajar serta memberikan kebutuhan sarana dan prasarana belajar lainnya.

Menurut Kartini, segala perilaku orangtua yang baik atau buruk akan ditiru anak. Orangtua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik. Bimbingan yang baik adalah memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi orangtua juga mengendalikan anak.dengan contoh yang baik anak akan menerapkan sikap-sikap yang baik juga.⁹³

⁹³Kartini , Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*.(Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.2011).hal. 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di lapangan maka, dapat disimpulkan :

1. Bentuk motivasi dan bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak berupa dorongan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi pada anak ketika mendapat hasil belajar yang baik, memberikan nasihat dan motivasi ketika anak kurang semangat dalam belajar, orangtua memberi semangat agar anak selalu optimis dan tidak mudah menyerah. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan oleh orangtua yakni mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas, mengawasi anak dalam belajar, menanyakan kesulitan yang dialami anak dalam belajar, dan mengikutsertakan anak dalam BIMBEL
2. Dampak motivasi dan bimbingan belajar yang diberikan orangtua menghasilkan dampak positif seperti: siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, siswa memiliki rasa percaya diri, tidak mudah menyerah dan optimis dalam mengerjakan tugas dari guru, hasil belajar siswa meningkat dengan adanya bimbingan dari orangtua. Serta siswa merasa senang ketika hasil belajarnya diapresiasi oleh orangtuanya baik berupa pujian ataupun hadiah

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran-saran dari penulis :

1. Bagi orang tua
Hendaknya memberikan perhatian penuh kepada anak dalam belajar, apalagi dimasa pandemi seperti sekarang ini, motivasi dan bimbingan dari orangtua merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Diharapkan orangtua mampu mendampingi, mengawasi, menyediakan sarana dan prasarana belajar anak dengan baik. Serta memberikan dorongan kepada anak untuk semangat dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara orangtua siswa dan tenaga pendidik, agar tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua siswa dan guru akan memudahkan untuk memantau perkembangan kemajuan belajar siswa saat belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2017. *“Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan”* .At-Ta’lim V 16 No 1
- Amin, Suci dan Rini Harianti.2018.*Pola Asuh Orangtua Dalam Motivasi Belajar Anak*.Yogyakarta:DEEPUBLISH.
- Angkowo, Robertus dan A.Kosasih.2007.*Optimalisasi Media Pembelajaran*.Jakarta:PT Grasindo.
- Anwar, M Fuad.2019.*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*.Yogyakarta:DEEPUBLISH
- Aritonang, Keke T.2008.*Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*.Jurnal Pendidikan Penabur.Nomor.10
- Ariyanto, Metta.2016.*Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*.Profesi Pendidikan Dasar.Volume 3 Nomor 2.
- Astini, Ni kOmang Suni.2020.*Pemanfaatan Teknologi dan Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemic Covid-19*.Jurnal Lampuhyang Lemabaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura.Volume 11 Nomor 2.
- Ayu Purnama Sari.2018.”*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Membaca Al-Quran pada Anak di Desa Bukit Sari Kec.Kabawetan Kab.Kepahiang*.Skripsi.Fakultas Tarbiyah dan Tadris.Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Tahun 2020.
- Dapartemen Agama RI.2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*,bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma.2020.*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*.EDUKATIF:Jurnal Ilmu Pendidikan.Volume 2 Nomor 1.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini.2012.*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*.Yogyakarta:Teras
- Febrini, Deni.2011. *Bimbingan dan Konseling*.Yogyakarta:Teras

- Fita Nafidah Nafiana.2015.”*Motivasi Orangtua Berhubungan Dengan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di BA Aisyiyah IV Sidokerto Sragen*”.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamalik, Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia V (Daring)
- Moleong, J Lexy.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Manab, Abdul.2015.*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*.Yogyakarta: KALIMEDIA
- Marti, Ni Wayan.dkk.2016.*Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (Daring) Proses Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir Mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha*.Seminar Nasional APTIKOM.Hotel Lombok Raya Mataram.
- Mawarsih, Siska Eko, dkk.2013.*Pengaruh Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*.JUPE UNS. Volume 1 Nomor 3
- Novita, Lina dan Anisa Agustina.2018.*Bimbngan Orangtua Dengan Disiplin Siswa*.PEDAGONAL:Jurnal Ilmiah Pendidikan. Volume 2 Nomor 1.
- Oktiani, Ifni.2017.*Kreatifitas Guru dalam memotivasi Belajar Peserta Didik*.Jurnal Kependidikan. Volume 5 Nomor 2.
- Pohan, Albert Efendi.2020.*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.Jawa Tengah:CV Sarnu Untung
- Sadiqin,Ali dan Afreni Hamidah.2020.*Pembelajaran Daring ditengah Wabah Covid-19*.Biodik:Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.Volume 6 Nomor 02.
- Sardiman A.M.2011.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Satoni, Djam’an dan Aan Komariah.2014.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*.Bandung:ALFABETA.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati.2015.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Solina, Wira.dkk.2013.*Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*.KONSELOR:Jurnal Ilmiah Konseling.Volume 2 Nomor 1.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung:ALFABETA.
- Susanto, Ahmad.2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional